

**PENGUATAN MODERASI BERAGAMA MELALUI TRADISI
RITUAL KEAGAMAAN "NADRAN"**

Disusun Guna Memenuhi Tugas Mata Kuliah
Perkembangan Pemikiran Modern Dalam Islam

Dosen Pengampu:
Dr.H. Dwi Surya Atmaja, MA
Wahyu Nugroho, M.H.



Disusun Oleh :
Nada Mawarni (12001012)

5A

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONTIANAK
2022/2023**

PENGUATAN MODERASI BERAGAMA MELALUI TRADISI RITUAL KEAGAMAAN "NADRAN"

Abstrak

Nadran ialah tradisi yang bersumber dari interkulturalitas kebudayaan syari'at & kebudayaan hiindu yang diwariskan dengancara diwariskan oleh nenek moyang kita selama ratusan tahun. Kalimat nadran itu, diinyatakant beberapa nelayan, bermulla dari kata Nazarran-nazarr yang dalam Islam berarti pemenuhan janji. Intisari dari upacara Nadran ialahhr pengorbanan (yaang merupakann persembaahn Hiindu agar mengharrgaai ruh leluhur) kepada penguasa laut untuk hasil laut yang melimpah dan merupakan ritual menolak penguatan (keamanan) masyarakat nelayan. Tujuan dari karya ini iaalah agar taahu bagaimana metode yang diipergunakan didalam proses pelaksanaan upacara Nadran pada masyarakat nelayan adalah metode kualitatif, data yang digunakan penulis bersifat sekunder yaitu. data diperoleh melalui penelitian literatur, buku-buku. , artikel dan teori yang relevan serta data sekunder lainnya. Tulisan ini didukung oleh internet berupa jurnal online dan fenomena terkait tantangan masyarakat Islam pada masa modernisasi. Persembahaan Nadran merupakan ajeng (festival rakyat) pendduk nelayan pesisir Teluk Lampung yang diadakan setiap tahun secara turun temurun untuk mengungkapkan rasa syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rezeki melalui laut yang melimpah. kekayaan, melimpah bagi nelayan. Tradisii upacara Nadran dalam pelaksanaannya diawali dengan memotong kepala kerbau dan memotong nasi tumpeng yang telah disiapkan sebelumnya kemudian memuat meron yang dilarung, diturunkan dan diperjuangkan oleh seluruh masyarakat. . Prosesi

pementasan nadra biasanya diawali dengan pemotongan kepala kerbau dan pemotongan nasi tumpeng yang dijadikan meron, hasil laut yang melimpah, beberrapa kaapal dihias, sesaji & kepala kerbau dibawa atau tidaak booleh sebagai tanda syukur. ke laut kemudian korban dan kepala kerbau dibuang ketengah laut lepas agaar dilawan oleh pendduduk setempat.

Kata kunci: *akulturasi;modernisasi;ritual keagamaan;tradisi Nadran.*

Pendahuluan

Mioderasi beragama di Indonesia terlihat pada hubungan yang harmonis antara syari'at (Islam, Hindu, Budha & Kristen) seerta keariifan lasli (nilai-nilai lokal). Kebijaksanaa setempat sebaagai turunaan budaya nusantarra ini dapat dijejerkan sedemikian rupa sehingga ruh syari;at & kebijaksanaa setempat berrjalan beriringan & tak saling meniadakan (Faiiqoh, 2018: 33-60).

Penguattan moderasi beragama merupakan bagian indikator terpenting dalam membesarkan budaya & kebjaakaan setempat Moderrasi bersyari'at juga menjadi bagian bidang ternamaa dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Kementerian Agama (RPJMN) 2020-202. Dalam konteks Indonesia, moderrasi bersyari'at dapat dijadikan agaar strategi budaya daapat mewujudkan Indonesian yang damai, toleran, & bermartabat.

Pantang bersyari'aat ialaah cara hidup rukun, saliing menghormatii, peduli & toleran, tanpa memuncu;kan problem karena perbedaan yang nyataa. Demiikian memperkuat moderrasi bersyari'aat, diiharapkan pendduk berragama mampu bermukim dengan baik dalam masyarakat multi-agama sedemikian rupa sehingga

terwujud harmonisasi sosial & keseimbangan dalam kehidupan bermasyarakat. (Bappenas, 2020).

Usaha modderasi bersyari'at diharaapkan mengubah kebiasaan ritual syari'at untuk mempererat hubungan diantara syari'at dengan kebiasaan & keebudayaan penddduk sekiitar.. Kebiasaan aturan syari;aat iialahi dimensi ekspresif syari'at yaang berakar dari generasi ke generasi.

Tujuan kegiatan pemajuan kebudayaan adalah agar berkembannngnya nilai-nilai luhur kebudayaan nasional; aagar memperrkaya keragaman kebudayaaan; memperrkuat perrsatuan dan kesatuan bangsa; serta pelestarian warisan kebudayaan. Di laainnya, selain nilai religi, Indonesia juga memiliki budaya yang sarat dengan keragaman budaya yang menjadi identitas bangsanya. Keadaan kehidupan beragama diIndonesian dewasa ini sudah diwarnai oleh perrbedaan syari'at yang pada gilirannya menimbulkan kelompok-kelompok pendduk berdasarrkan pemelluk syarri'at tersebut.

Keadaaan kehiidupan gereja diIndonesiaan juga diwarnai oleh berrbagai faktor sosial & budaya, seperti halnya perrbedaan tingkataan pendidikan pemeluk syari'a, perrbedaan tingkatan sosial ekonomii syariaatt belajafa, perbedaan latar belakang kebudayaan, dan perrbedaan suku & daerah semulla, Oleh karena itu, moderasi bersyaria'at aagar diijadikan sebagai jalan tengah di antara beragaam agama.

Metode Penelitian

Untuk memecahkan masalah yang muncul pada setiap penelitian, peneliti menggunakan metode yang berbeda. Dengan metode masalah temukan. Berikut adalah beberapa sudut pandang yang diungkapkan mengenai makna metode tersebut.

Sesuai dengan fokus dan tujuan yang ditetapkan, peneliti menggunakan metode menurut Maryeani (Maryeani, 1958). Sebaliknya, Husin Sayuti menegaskan bahwa metode (Yunani: Methodhes) adalah cara atau tindakan yang berhubungan dengan usaha ilmiah. Lebih khusus lagi, metode berkaitan dengan masalah kerja, yaitu bagaimana memahami hal yang ingin dipahami oleh ilmu yang bersangkutan (Husin Sayutti, 1989, 32).

Metode pendekatan yang digunakan peneliti ialah menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan penulis ialah data sekunder yakni data yang didapat melalui studi literature berupa buku, artikel dan teori yang relevan serta data sekunder lainnya yang mendukung dalam penulisan ini ialah internet berupa jurnal online dan fenomena yang berkaitan dengan tantangan masyarakat Islam di era modernisasi.

Data sekunder, atau sumber data yang didapatkan, tidak secara langsung memberikan data bagi yang mengumpulkan bahan, menurut Sugyono (2016:225). Memperoleh informasi, misalnya dari dokumen atau pihak ketiga. Selain itu, data sekunder ini berfungsi sebagai informasi pendukung untuk data primer.

Metode yang dipakai peneliti dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif yakni kepuasan yang terjadi pada saat ini, serta menggambarkan secara berurutan, factual dan akurat berkaitan dengan

fakta atau sifat dan hubungan antara fenomena yang dikaji. (Moleong, 2007:21).

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dan menyajikan data kualitatif khususnya, yang akan menjadi krusial dalam menyajikan sejumlah teori terkait nantinya. Dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, peneliti mencari cara untuk memahami fakta dari sudut pandang para ahli di lapangan.

Salah satu teknik penelitian adalah teknik analisis sekunder. Menurut Heaton (2004:16), analisis data sekunder adalah strategi penelitian untuk memanfaatkan data kualitatif & kuantitatif berdasarkan isu-isu segar dan menghubungkan temuan-temuan penelitian sebelumnya. Metode ini digunakan peneliti untuk menerapkan penelitian terbaru yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Peneliti menggunakan data untuk menghasilkan ide-ide baru dan secara faktual menguji klaim kebenaran.

Hasil dan Pembahasan

Pada masyarakat pesisir, salah satu tradisi dan adat asli yang masih dipraktikkan adalah nadran. Gambaran dari hari raya suci ini adalah ialah peninggalan kebudayaan dari masa lampau yang dijaga dan dilestarikan dengan berrwaris hingga masih dipraktikkan hingga saat ini. Pesta nadran, di mata masyarakat Dadap, merupakan wujud berterimakasih seorang umat kepada Allah SWT, yang sudah memberikan rezeki berupa penghasilan laut yang berlimpah dan juga diharapkan terhindar dari segala bencana dan keburukan.

Pada dasarnya, upacara Nadran ada yang mengikutin yaitu oleh beberapa komunitas petani tambak udang & ikan bandeng di Desa. Karena pada dasarnya kebudayaan nelayan terdapat pergulatan untuk mempertahankan dan menambah taraf kehidupan didalam komunitas pesisir. Sedangkan makna tambak menurut Sussilowati (2010:205) mengemukakan bahwasannya, tambak merupakan habitat budidaya air payau yang berlokasi di daerah pesisir.

Umumnya tambak dapat digunakan untuk budidaya udang galah, bandeng, nila, kerapu, barramundi dll. Semua pembuat tambak sangat berharap dengan melakukan kegiatan ini akan membawa kemakmuran dan kehidupan yang lebih baik bagi para pelaku zalim. Pekerjaan ini tak terlepas dari penggunaan sumber daya secara efektif dan komitmen yang sudah ada. Persembahan nadran dilakukan dengan membuang kepala kerbau atau kambing dan sesajen kelaut.

Persembahan nadran ialah representasi hubungannya manusia dengan penciptanya. Juga sebagai ungkapan rasa syukur atas ikan yang ditangkap, harapan agar hasil panen lebih melimpah di tahun mendatang, dan permohonan agar kholik menjaga mereka tetap aman dari gangguan bahaya di laut sambil bekerja menghidupi diri di sana..

Ancak ialah persembahan yang ditempatkan di Meron. Meron menerima persembahan Ancak. Pengorbanan kepala kambing atau kerbau adalah persembahan yang paling dihormati oleh para nelayan Nadran. Persembahan tersebut dipersembahkan oleh masyarakat nelayan bernama Meron dalam bentuk pendopo dengan yang masing-masing menyerupai replika ikan bandeng dan udang. Berbagai point

yang terdapat di dunia ini ada dalam sekejap yang akan dibahas di atas..

Sebelum dilepaskan kelaut, replika udang & ikan cbandeng diarak terlebih agar mengelilingi tempat-tempat yang sudah dinobatkan berbarengan diiringi menggunakan berbagai suguan kesenian tradisional seperti musik tarling, genjring atau musik tradisional lainnya.

Tradisi Nadran ini bermanfaat agar ajeng silaturahmi halal bihalal, sebagai pelestarian, kebudayaan, komunikasi, maupun fungsi pendidikan. Selain itu, Tradisi Nadran juga sangat bermanfaat sebagai penghargaan kepada leluhur yang telah menjalanin kegiatan ini yang sudah berjalan lama..

Nadran sendiri memiliki uniat yang kuat, atau janji pohon untuk selalu bersyukur, berbagi kegembiraan atas kebaikan makanan yang sudah diterima. Festival ini memiliki beberapa prosesi ritual seperti doa-doa keagamaan.

Upacara keagamaan itu adalah pelaksanaan tingkah laku yang telah ditetapkan yang tersusun rapi dan dianggap mempunyai kepentingan agama. Oleh itu, masyarakat kampung mengadakan sambutan sebegini secara berkala.

Persembahan adalah kata sifat yang berasal dari bahasa Inggris, rites, yang juga merupakan kata benda yang berarti tindakan atau upacara keagamaan. Oleh karena itu, dikatakan bahwa ritual alasan yang tidak diketahui belum selesai.

Dalam antropologi, upacara persembahaan disebut juga ritual. Rittual ini digunakan untuk mendapatkan banyak berkah atau kekayaan dari pekerjaan, dan juga untuk menolak bahaya yang telah atau diperkirakan akan datang. Dalam agama, upacara atau upacara seremonial ini disebut pemujaan, pemujaan, doa, atau pemujaan. Pada saat yang sama, menurut Durkheirim, upacara ritual dan ibadah iwlah dimaksudkan untuk meningkatkan persatuan dan menghilangkan kepentingan pribadi.

Perencanaan dan Persiapan Upacara Adat Nadran Sebelum melakukan upacara nadrran, terdapat beberapa hal yang harus dimatangkan, salahh satunya iaalah dengan matang. KUD Mina Jaya Gudang Lelang Bandar Lampung akan melaksanakan tradisi ritual nadran setelah diketahui hasilnya, sehingga seluruh masyarakat nelayan yang ingin melakukan ritual melaut harus berkonsultasi terlebih dahulu terutama dengan ketua adat.

Dan para pemuka agama yang akan melaksanakan upacara nadran agar pada saat pelaksanaannya para pemuka adat sudah siap untuk memimpin upacara nadran tersebut. Tentu saja, selama upacara, segala sesuatu yang harus disiapkan atau harus disiapkan nanti harus disediakan untuk digunakan selama upacara nadran:

Persembahan Upacara Nadran

Upacara Nadran ini pun tidak hanya dilakukan pada saat pelaksanaannya saja, melainkan rangkaian kegiatan yang dilakukan sebelum acara inti, saalah satunya disebutkan Pra Remonial. Acara inti baru berlangsung di hari kedua, kemudian ada satu acara pamungkas

yaitu Post Ceremony yang merupakan penutup dari rangkaian acara Nadran:

1. Sebelum upacara

Persiapan pelaksanaan upacara Nadran meliputi musyawarah masyarakat untuk menentukan waktu pelaksanaan, seperti hari, hari dan bulan. Kemudian dibentuk panitia untuk melaksanakan biaya atau dana yang diperlukan untuk tradisi penangkapan ikan Nadran harus disepakati bersama oleh panitia pelaksana dan nantinya akan muncul sosok yang akan memungut biaya dari masyarakat petani tambak yang ikut serta dalam kegiatan tersebut karena upacara Nadran adalah sebuah swadaya dari. Sepakati hiburan apa yang akan diundang atau bagaimana program akan diselenggarakan.

Selain itu, masyarakat terus memenuhi tanggung jawabnya. Umumnya waktu persiapan nadra para nelayan adalah sekitar tiga sampai empat bulan sebelum upacara nadra dimulai. Menjelang hari pelaksanaan diadakan lagi temu warga untuk membahas detail teknis pelaksanaan kegiatan Nadran dan malamnya mereka menunjuk panitia yang terdiri dari penduduk yang akan digunakan saat hari pelaksanaan kebudayaan Nadran para nelayan, yakni sebagai: Orang. untuk direktur hiburan dan juga untuk parade arakk.

Menjelang hari upacara Nadran, beberapa anggota masyarakat menyiapkan mero, replika hidangan udang dan ikan yang sangat besar, sebagai pengganti sejaen yang dimasukkan ke dalam replika. Mulai dari membuat kerangka udang dan bandeng yang kemudian ditutup dengan kain putih yang menutupi kerangka, hingga menghiasinya dengan cat dan menambahkan daun-daunan yang berbeda..

Orang yang bertanggung jawab membuat salinan sangat berhati-hati dan antusias, saling membantu. Ini dilakukan oleh masyarakat pesisir dan mereka membuat replika udang dan bandeng yang cukup besar, tingginya sekitar sepuluh atau empat meter. Salinan ini dibuat untuk pertanian satu orang halaman besar.

Kesimpulan

Nadran adalah wujud rasa syukur para pembuat kolam kepada alam ataupun laut dan Sang Penciptanya. Disitulah letak kepercayaan mulang triima (terima kasih). Dilaksanakannya persembahaan sangat penting dalam pendudukan seperti Nadran. Pada dasarnya, beberapa peternak udang dan tambak bandeng terlibat dalam upacara Nadran.

Karena dalam budaya nelayan, perjuangan mempertahankan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat pesisir cukup berat. Perbandingan pengertian tambak menurut Susilowati (2010:205) menyatakan bahwa tambak adalah habitat budidaya air asin yang terletak di wilayah pinggiran.

Pada umumnya tambak bisa dibudidayakan udang galah, bandeng, nila, udang galah, udang putih, dll. Pembuat tambak sangat berharap untuk melestarikan upacara ini dengan memungkinkan pembuatnya memiliki kesejahteraan hidup yang lebih baik. Upaya ini tidak lepas dari penggunaan sumber daya secara efektif dan keterbatasannya. Persembahaan Nadran dilaksanakan menggunakan membuang kepala lembu ataupun kambing dan sesajian ke laut.

Sebelum sesaji diturunkan ke laut, namun terlebih dahulu diangkat ketempat yang sudah ditentukan, diiringi berbarengan berbagai

kesenian tradisional seperti Genjring, Tarling, Telik Sandi, Barongsai, kesenian kontemporer (drum band), egrang, setiap Nadran selalu mengadakan wayang kulit selama seminggu.

Upacara Nadran ini sangat cerminan dari hubungan diantara manusia dengan sang kholik & ungkapan rasa bersyukur akan penghasilan tangkapan ikan serta mengharapakan akan peningkatan hasilnya berlimpah ditahun mendatang, maupun dijauhkan dari bencana dan marabahaya agar diiberi keselamatan dalam melaut dalam mengapung untuk mencari nafkah di laut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fikra (2018). *Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. 17, No. 1, Januari Juni,
- Bagus, B. (2006). *Agama dalam Kehidupan Manusia Pengantar Antropologi Agama*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Bayuadhy, G. (2016). *Tradisi-tradisi Adiluhung para leluhur Jawa*. diandra kreatif anggota IKAPI.
- Faiqoh, Nurul, & Toni. (2018). Radikalisme Islam Vs Moderasi Islam. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 17(1).
- Hadi, M, S. (2018). *Tradisi Nadran di Bandengan Cirebon*.
- Herman, D. (2012). *Nadran Upacara Syukuran Masyarakat Nelayan Indramayu*. Balai Pelestarian Nilai budaya BNPB.
- Isfiyatun. (2017). *Negosiasi tradisi islam dan perayaan nadran di desa dadap*. 3(2).
- Ichsan, A. S., Sembiring, I. D., & Luthfiah, N. (2020). Pendidikan Islam Menghadapi Tradisi, Transisi, dan Modernisasi. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 107–123.
<https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.11>
- Ismail, A. (2012). *Agama Nelayan, Pergumulan Islam dan Budaya Lokal*. pustaka pelajar.
- Lenawati, A. (2019). modernisasi dalam prspektif islam. *Jurnal at Tanzir*, 10.
- Munajah, N. (2021). Agama Dan Tantangan Modernitas. *Tahdzib Al Akhlak* /, 83(1), 83–92.

- Nur'aini, N. (2013). *Tradisi Upacara Nadranan pada masyarakat*
- Faiqoh, Nurul, & Toni. (2018). Radikalisme Islam Vs Moderasi Islam. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 17(1).
- Syam, T. (2016). *Prilaku Komunikasi Masyarakat Nelayan Pada pesta laut Nadran di pelabuhan Karangantu*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Warta, I, N. (2017). *Filosofi Ritual sesuai kearifan lokal mewujudkan kehidupan harmoni*. UI Press.
- Wibisno, M. Y. (2013). *Keberagaman masyarakat pesisir*. UIN Sunan Gunung Djati.